

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Ransum yang diberikan variasi dadih (MPASI+susu+dadih segar, MPASI+susu+bubuk dadih, dan MPASI+susu+bubuk dadih cokelat) lebih tinggi terhadap ransum yang dikonsumsi, kenaikan berat badan, *feed conversion efficiency* (FCE), dan *protein efficiency ratio* (PER) dibandingkan dengan ransum dengan perlakuan MPASI saja, MPASI+susu, dan MPASI+susu+probiotik komersial.
2. Ransum yang diberikan variasi dadih (MPASI+susu+dadih segar, MPASI+susu+bubuk dadih, dan MPASI+susu+bubuk dadih cokelat) lebih tinggi terhadap total bakteri asam laktat pada usus dan feses tikus dibandingkan dengan ransum dengan perlakuan MPASI saja, MPASI+susu, dan MPASI+susu+probiotik komersial.
3. Formula ransum terbaik adalah perlakuan A3 (MPASI, susu dan bubuk dadih) yang mana pada uji *in vivo* menghasilkan kadar protein (9.74%), kadar lemak (6.43%), karbohidrat (83.16%), abu (0.66%), energi (429.5kal), ransum yang dikonsumsi (125.13 g), kenaikan berat badan (36.81 g), *feed conversion efficiency* (FCE) (28.98 %), *protein efficiency ratio* (PER) (2.97), bakteri Asam Laktat pada usus ($3,5 \times 10^{10}$) dan feses tikus pada hari ke 1 ($6,57 \times 10^{10}$), hari ke 8 ($4,7 \times 10^{10}$) dan hari ke 15 ($6,29 \times 10^{10}$).
4. Perlakuan A4 merupakan produk yang paling disukai oleh panelis dengan uji kesukaan menghasilkan warna (4.40) (suka), aroma 4.30 (suka), rasa 4.40 (suka), dan tampilan 4.30 (suka).

5.2 Saran

Saran untuk melakukan penelitian lebih lanjut sehingga MPASI ini dapat diaplikasikan pada balita.

